

PELATIHAN PENCIPTAAN KOSTUM TARI KREASI MELALUI PEMBERDAYAAN LIMBAH SAMPAH BAGI GURU PAUD DI PURWAKARTA

Fifiet Dwi Tresna Santana¹, Komala², Heris Hendriana³

¹² PGPAUD, IKIP Siliwangi, Cimahi

³ Program Studi Matematika, IKIP Siliwangi, Cimahi

fifiet@ikipsiliwangi.ac.id , komalaikipsiliwang@gmail.com, herishen@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The long-term goal of making this event public is to reintroduce the values of local wisdom through the creation of dance costume creations and to provide training to the public about being aware of waste waste, so that waste processing becomes a useful item, the dance costume creation. The aim to be achieved is to optimize the empowerment of waste waste to foster cultural awareness (cultural awareness), cultural resilience (cultural reliance) and cultural intelligence (cultural intelligence) of the younger generation of their own culture. The method used is research with the Lesson Study approach to PAUD teachers in Purwakarta. Observations, interviews and documentation will be conducted to obtain data on training in the creation of dance costumes. Data will be analyzed with several related theories: education, sociology, anthropology and psychology. This research is expected to produce: (1) Creative product models of dance costume creations from waste waste; (2) The fostering of people who are aware of the potential of local wisdom; (3) Maintaining national cultural resilience, (4). Community development will be aware of waste.

Keywords: Training, Creation, Creative Dance Costumes, Trash.

Abstrak

Tujuan jangka panjang dalam pengaduan kepada masyarakat ini adalah untuk mengenalkan kembali nilai-nilai kearifan lokal melalui kegiatan penciptaan kostum tari kreasi serta untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang sadar akan limbah sampah, sehingga pengolahan limbah sampah menjadi barang yang berguna yakni kostum tari kreasi. Tujuan yang ingin dicapai mengoptimalkan pemberdayaan limbah sampah untuk menumbuhkembangkan kesadaran budaya (*cultural awarreness*), ketahanan budaya (*cultural reliance*) dan kecerdasan budaya (*cultural intelligence*) para generasi muda terhadap budayanya sendiri. Metode yang digunakan yakni penelitian dengan pendekatan *Lesson Study* terhadap guru-guru PAUD di Purwakarta. Observasi, wawancara serta dokumentasi akan dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pelatihan penciptaan kostum tari kreasi. Data akan dianalisis dengan beberapa teori yang terkait: pendidikan, sosiologi, antropologi dan psikologi. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan: (1) Produk kreatif model kostum tari kreasi dari sampah limbah; (2) Terbinanya masyarakat yang sadar akan potensi *local wisdom*; (3) Terbinanya ketahanan budaya bangsa, (4). Terbinanya masyarakat akan sadar sampah limbah.

Kata Kunci : Pelatihan, Penciptaan, Kostum Tari Kreasi, Sampah

PENDAHULUAN

Sumber sampah terbanyak adalah berasal dari pemukiman. Hampir setiap orang pasti tidak akan terlepas dari yang namanya bahan plastik dalam aktivitasnya sehari-hari. Ya, memang plastik telah menjadi komponen penting dalam kehidupan modern saat ini dan peranannya telah menggantikan kayu dan logam mengingat kelebihan yang dimilikinya antara lain ringan dan kuat, tahan terhadap korosi, transparan dan mudah diwarnai, serta sifat insulasinya yang cukup baik. Pada tahun 2018 produksi sampah plastik untuk kemasan mencapai 925.000 ton dan sekitar 80%nya berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan (Purnama, 2010 : 21). Karena potensinya yang cukup besar, alangkah lebih baik untuk memanfaatkan sampah plastik ini menjadi produk dan jasa kreatif dalam rangka mengelola sampah plastik dengan baik, sehingga plastik benar-benar mendukung kehidupan kita. Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, bisnis ini terbagi dalam dua jenis, yaitu produk dan jasa.

Semua produk sampah yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber produk kreatif bagi masyarakat. Namun, saat ini masyarakat belum “melek” terhadap bahaya sampah serta sampah bisa menjadi sesuatu barang yang dapat digunakan ataupun dijual kembali. Pesatnya arus globalisasi yang ditunjang oleh maraknya perkembangan penggunaan teknologi telah mempengaruhi berbagai aspek perubahan sosial, budaya, dan ekonomi di seluruh kehidupan masyarakat Indonesia. Fenomena ini dapat menyebabkan pengaruh positif dan

negatif. Pengaruh positifnya, kita dapat menggunakan data dan informasi serta kemajuan negara lain untuk mendukung perkembangan kita. Pengaruh negatifnya, apabila kita tidak siap untuk “menerima” informasi dan data tersebut, maka pemahaman yang sekilas akan mempengaruhi kehidupan kita, karena pola pikir, tatanan nilai dan norma, akan terganggu akibat arus budaya global ini. Jika saja masyarakat peduli lingkungan maka lebih besar kemungkinannya untuk menyerap pengaruh positif. Salah satu pengaruh positif yang dapat dijadikan sebagai sumber produktif dan kreativitas salah satunya adalah seni. Seni sebagai bagian dari kebudayaan adalah salah satu aspek yang mudah terpengaruh. Adapun mati dan hidupnya seni tradisi bisa disebabkan oleh berbagai faktor : (1) perubahan dalam bidang politik; (2) perubahan yang diakibatkan masalah ekonomi; (3) perubahan selera masyarakat; (4) sudah tidak kontekstual lagi dengan kehidupan masyarakat. (R.M.Soedarsono, 2002 :1). Dalam era globalisasi ini beberapa seni tradisi dapat punah ataupun terpinggir, namun terdapat pula beberapa seni tradisi yang sifat dan karakteristiknya justru berkembang.

Menyikapi hal ini perlu dilakukan upaya untuk mengantisipasi terpinggirnnya tradisi di kalangan generasi muda dimulai dari anak usia dini. Salah satu upaya yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tradisi yakni melalui kegiatan seni, karena dalam seni terekam nilai-nilai kearifan lokal masyarakat pendukungnya dan kekayaan seni Indonesia adalah 30% dari kekayaan seni Asia Tenggara (Brandon, 1967). Kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan dalam bidang seni salah satunya adalah memberdayakan sampah limbah untuk dijadikan sumber produk dan jasa. Melalui karya seni, masyarakat

pada umumnya akan menjadi kreatif. Untuk menyikapi masalah tersebut, maka perlunya perubahan terhadap sikap masyarakat terhadap seni yakni seninya peduli terhadap sampah atau dengan kata lain ramah lingkungan. Lantas produk kreatif apa yang dapat dilakukan melalui seni? Jawabnya adalah melalui sebuah penciptaan kostum tari kreasi sesuai dengan kemajuan teknologi industri di era 4.0.

Kemajuan teknologi dalam visi industri 4.0 sangat dapat dirasakan oleh masyarakat di era saat ini. Komputerisasi merupakan suatu pengalihan daya kerja fisik individu yang diseragamkan melalui daya kerja robot, dalam hal ini segala perangkat komputer dalam mengerjakan beberapa hal dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan Bambang Soesatyo dalam tulisannya yang dipublikasikan dalam laman detik-News (2018, diakses dari <https://news.detik.com/kolom/d-3981811/generasi-milenial-dan-era-industri-40-pada-09-Maret-2019>), bahwa: “Dalam konteks industri dan produksi, Industri 4.0 dipahami sebagai komputerisasi pabrik, atau otomasi dan rekonsiliasi data guna mewujudkan pabrik yang cerdas (*smart factories*). Terstruktur dalam pabrik cerdas ini adalah robot atau *cyber physical system* (sistem siber-fisik), Internet untuk Segala (IoT), komputasi awan (*cloud*), dan komputasi kognitif. Semuanya serba digital. Sistem siber-fisik mengawasi proses fisik, menciptakan salinan dunia fisik secara virtual, dan membuat keputusan yang tidak terpusat. Kemudian, melalui IoT, sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain dan dengan manusia secara bersamaan. Lewat *cloud*, disediakan layanan internal dan lintas organisasi, yang dimanfaatkan oleh

berbagai pihak di dalam rantai nilai manufaktur”.

Berdasar pada pendapat Soesatyo dapat dilihat bahwa keterlibatan individu secara langsung dan intens tetap dibutuhkan dalam mewujudkan *smart factories* dalam berbagai bidang, salah satunya ranah pendidikan. Walau saat ini berbagai informasi atau pengetahuan sangat mudah didapatkan, namun tidak seluruh panca penginderaan terlibat dan melalui proses mengalami sisi estetisnya.

Untuk itulah mewujudkan *smart factories* tadi, maka dibuatlah sebuah proses penciptaan dengan pemanfaatan sampah limbah yakni pembuatan kostum tari kreatif. Kostum tari kreasi ini dibuat berdasarkan kepada pelestarian dan pengembangan seni tradisional yang dikaitkan dengan pemberdayaan sampah limbah. *Smart factories* ini akan melibatkan masyarakat dan menggali potensi yang berada di Purwakarta yang nota bene banyak sumber limbah sampah. Dari beberapa permasalahan di atas perlu diantisipasi dan diatasi segera, agar generasi Indonesia tidak kehilangan identitas budaya yang kuat.

Menyikapi hal ini, tim peneliti IKIP Siliwangi merasa perlu untuk mengambil bagian dalam mengatasi persoalan di atas melalui kegiatan pendidikan di bidang pengembangan dan pelestarian seni tradisi dan pelestarian alam. Dengan demikian penggalan, pengelolaan, dan pengolahan seni tradisional dan alam sebagai aset budaya Indonesia dapat dilakukan bersama antara pemerintah dengan masyarakat melalui kegiatan “Pelatihan Penciptaan Kostum Tari Kreasi melalui Pemberdayaan Sampah Limbah di Purwakarta”.

Adapun program pelatihan yang akan dijadikan sumber inspiratif ini yakni melalui sumber limbah sampah

yang akan dijadikan sebagai kostum tari kreasi. Produk siap jual melalui limbah sampah ini yakni bisa menjadi kostum anak-anak TK, anak SD atau kostum tari dewasa sebagai kostum kreasi tari ramah lingkungan. Bukan hanya produk yang siap jual saja, tetapi pada program penelitian ini memberikan pelatihan secara langsung kepada guru-guru PAUD yang berada di Purwakarta, dengan pelatihan membuat kostum dari sampah limbah Jagung, sumber sampah dari limbah plastik, dan sumber sampah dari bahan kertas. Selain produk siap jual, program pelatihan disini juga akan diadakan seminar pemasaran produk kreatif di era 4.0, seminar dengan bertemakan *Go Green* atau seminar Citarum Harum.

METODE

Dilaksanakan pendampingan untuk pemberdayaan potensi seni serta pemberdayaan limbah sampah di Purwakarta pada guru-guru PAUD. Pendekatan *lesson study* akan diterapkan pada kegiatan pelatihan ini. Melalui kegiatan ini, beberapa potensi seni dan *local wisdom* yang berada di Purwakarta akan dikelola dan diolah dengan melibatkan guru-guru untuk bekerjasama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses program pelatihan penciptaan kostum tari kreasi. Sehingga pencapaian tujuan pelatihan akan lebih efektif dan maksimal.

Adapun masing-masing tugas dan peranan dalam kegiatan ini: (1) Tim IKIP Siliwangi berperan sebagai narasumber sekaligus instruktur yang bertugas untuk: a) menyediakan bahan ajar, b) melatih para leader di PAUD, c) memberi masukan dan arahan kepada para leader saat menerapkan materi, d) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pelatihan. 2). Para leader yang telah

ditunjuk Dinas Pendidikan bertugas untuk: a) mengikuti pelatihan, b) menerapkan materi di sekolah dan di PAUD.

Pada tahap awal pelatihan ini, para leader akan dibimbing oleh para instruktur dari IKIP Siliwangi untuk menyerap beberapa pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan kostum tari kreasi, dan cara penerapan materi sampah limbah kepada peserta pelatihan. Pada tahap selanjutnya para leader akan menerapkan hasil pelatihannya tersebut kepada peserta didiknya. Dengan demikian melalui pelatihan ini, kemampuan penguasaan tentang sampah limbah dan kostum seni tari akan meningkat. Pembinaan kemampuan paedagogis para leader untuk pelatihan untuk menyusun model kostum yang ada strategi, metode, serta langkah-langkah pelatihan di sekolah.

Program ini akan dilakukan dalam empat tahapan yakni persiapan, pelaksanaan pelatihan materi, pelaksanaan observasi penerapan materi, penyelesaian. Adapun langkah yang akan dilakukan pada tahap persiapan meliputi: a) mempersiapkan bahan materi; b) penyusunan instrumen observasi dan wawancara untuk pelatihan materi; dan; c) penyusunan instrumen observasi dan wawancara untuk monitoring dan evaluasi saat penerapan materi.

Tahap pertama berupa pelatihan materi kepada para leader dilakukan selama 2 hari, akan diikuti oleh 50 orang dari guru-guru di Purwakarta Kegiatan ini akan dipandu oleh 2 orang instruktur dari IKIP. Tahap kedua yakni penerapan hasil pelatihan dari leader kepada peserta didiknya, baik di sekolah maupun di kelompok masyarakat.

Tahap ketiga yakni observasi penerapan materi akan dilaksanakan selama 1-2 hari. Bentuk kegiatannya

berupa praktek lapangan. Adapun observer yang bertugas yakni para mahasiswa PAUD jenjang S1, serta didampingi oleh tim peneliti. Tahapan keempat yakni penyelesaian kegiatan tim peneliti akan menyusun laporan kegiatan dan membuat artikel dan makalah untuk diseminasi hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 7 dan 8 Agustus 2019 yang berlokasi di Purwakarta. Kegiatan workshop dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019 bertempat di aula Janaka Purwakarta. Untuk kegiatan produk kreatif yang dihasilkannya dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019 di TK Rabbani. Adapun beberapa kegiatan yang dihasilkan selama kegiatan di Purwakarta adalah sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kegiatan Workshop di hari pertama
(Sumber : Dokumentasi FIP, 2019)

Kegiatan workshop diikuti oleh kurang lebih 50 guru-guru yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Purwakarta. Dalam kegiatan workshop ini para guru-guru diberikan pendampingan berupa bagaimana cara mengolah limbah sampah plastik

menjadi barang yang dapat digunakan serta menjadi sebuah inovasi baru dalam pembelajaran. Limbah sampah plastik yang dapat digunakan yakni tutup botol bekas, botol bekas, plastik, serta limbah lainnya yang anorganik.

Guru-guru terlihat sangat antusias dengan proses workshop yang dilaksanakan pada kegiatan penelitian ini. Keseriusan guru dalam menyimak serta melihat proses yang dilakukan oleh para instruktur. Limbah sampah ini diolah menjadi sampah yang bernilai harganya. Limbah sampah yang di latihkan adalah yang dapat digunakan menjadi kostum tari. Biasanya guru-guru melakukan kostum tari itu dengan istilah "sewa" dan cukup lumayan untuk harga sewa kostum tersebut. Untuk langkah saat ini memaksimalkan potensi dan limbah yang ada maka dibuatlah kostum tari sebagai bahan dasar. bahan-bahan yang digunakan dalam workshop ini adalah limbah sampah berupa plastik, dus dan daun kering. Beberapa bahan juga seperti karung, tali rafia, sedotan dapat dijadikan bahan-bahan berbahan limbah sampah yang bisa digunakan menjadi kostum tari kreasi.

Berikut adalah proses pemetaan pendampingan pelatihan penciptaan kostum tari kreasi.

Bagan 1.1 Proses Pelatihan



Tahapan yang dilakukan selama pelatihan adalah :

1. Workshop tentang pentingnya : budaya meleak sampah, pentingnya pemberdayaan limbah sampah yang dapat dimanfaatkan menjadi kostum tari kreasi.
2. Pendampingan dilakukan kepada guru-guru PAUD mengenai : kostum tari dan pembinaan karya.
3. Penyajian karya : dokumentasi hasil karya dan evaluasi hasil karya
4. Pameran hasil produk kreatif kostum kreasi berbahan limbah sampah.

Berikut adalah hasil kostum berbahan limbah sampah



Gambar 1.2 Kostum Kreasi Berbahan Limbah Jagung
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 1.3 Kostum Kreasi Berbahan Limbah Plastik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat proses peningkatan yang terjadi serta masyarakat meleak terhadap sampah. Pemberdayaan limbah sampah berupa plastik, kardus, jagung, koran, dan lain-lain dapat menjadi rujukan dalam penciptaan kostum tari kreasi bagi guru-guru PAUD.

DAFTAR RUJUKAN

- Purnama, dkk. (2010). *Jurnal Sains dan teknologi. Studi pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif*. Vol. 2 Nomor 1 Januari Tahun 2010. [diunduh pada 13 Maret 2019].
- S. Hadiwiyoto. (1993). *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Soedarsono, R.M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Soesatyo, B. <https://news.detik.com/kolom/d-3981811/generasi-milenial-dan-era-industri-40> [diunduh pada 09 Maret 2019].
- Sri Subekti. (2014). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat Pendahuluan*, Available at: <http://www.scribd.com/doc/19229978/tulisan-bektiadini> Diakses [13 Maret 2014].
- Stake, Robert. (2006). *Multiple Case Study Analysis*. New York : The Guildford.